



Implementing Information Literacy in Creating Promotional Content for the Library of SMA Negeri 5 Malang by Extracurricular Dhamysoga Librarian Club

Implementasi Literasi Informasi Ekstrakurikuler Dhamysoga Librarian Club dalam Kegiatan Pembuatan Konten Promosi Perpustakaan SMA Negeri 5 Malang

Popy Ayu Fernanda, Moch. Syahri*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: moch.syahri.fs@um.ac.id

Paper received: 20-12-2021; revised: 14-1-2022; accepted: 1-3-2022

Abstract

Extracurricular Dhamysoga Librarian Club is a non-formal education forum in developing the interest and talents of Senior High School 5 Malang students in librarianship and literacy activities. Activities that are actively carried out by DLC during the period of pandemic are the creation content of promotional libraries. These activities require skills and abilities in information literacy, so that the information submitted and received is appropriate and can be accounted for. This research aims to describe the implementation of information literacy in activities of creating promotional library content conducted by extracurricular DLC. The type of research used is quantitatively descriptive. The data was obtained from the score of the result of filling the questionnaire with research data, the source of 27 members who were active in November 2020-November 2021. Data analysis techniques with correlation and simple linear regression test. The result found that there is a correlation and effect between information literacy and library promotional content creation. The higher the implementation of information literacy is higher too the value of promotional content creation activities.

Keywords: information literacy, extracurricular DLC, promotional content creation

Abstrak

Ekstrakurikuler Dhamysoga Librarian Club adalah pendidikan non formal sebagai wadah mengembangkan minat dan bakat siswa SMA Negeri 5 Malang dalam kegiatan kepustakawanan dan literasi. Kegiatan yang masih aktif dilakukan oleh DLC pada masa pandemi yaitu kegiatan pembuatan konten promosi perpustakaan. Kegiatan tersebut membutuhkan kemampuan literasi informasi agar informasi yang didapat dan disampaikan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi informasi dalam kegiatan pembuatan konten promosi perpustakaan SMA Negeri 5 Malang yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Dhamysoga Librarian Club. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Data diperoleh dari skor hasil pengisian angket dengan sumber data penelitian yaitu 27 anggota ekstrakurikuler DLC yang aktif di bulan November 2020 hingga November 2021. Teknik analisis data dengan uji korelasi dan uji regresi linier sederhana. Hasil didapatkan bahwa adanya hubungan dan pengaruh antara literasi informasi dengan kegiatan pembuatan konten promosi, semakin tinggi implementasi literasi informasi maka semakin tinggi pula nilai kegiatan pembuatan konten promosi.

Kata kunci: literasi informasi, ekstrakurikuler DLC, pembuatan konten promosi

1. Pendahuluan

Dhamysoga Librarian Club (DLC) atau yang biasa juga dikenal dengan ekstrakurikuler perpustakaan adalah kegiatan pelajaran non formal yang diadakan di SMA Negeri 5 Malang sebagai wadah pengembangan keterampilan siswa dalam bidang literasi dan hal yang berkaitan dengan bidang perpustakaan. DLC terbentuk sejak tahun 2016 dengan Pembina DLC

yang sekaligus menjadi pustakawan di perpustakaan SMA Negeri 5 Malang yaitu Ibu Armia Hikmaturrachmi. DLC memiliki kegiatan yang beragam, namun di tengah masa pandemi seperti sekarang kegiatan menjadi terbatas. Kegiatan ekstrakurikuler tetap dilakukan meskipun dengan melakukan kegiatan secara daring. Salah satu kegiatan yang masih aktif dilakukan yaitu membuat konten promosi perpustakaan. Promosi perpustakaan adalah sebuah bentuk komunikasi antara perpustakaan sebagai penyedia jasa kepada pemustaka sebagai penerima dengan melakukan pertukaran informasi dengan cara mengenalkan, mempengaruhi dengan tujuan agar pemustaka dapat menerima produk ataupun jasa yang ditawarkan (Harahap, 2021). Kegiatan promosi diterapkan untuk tetap menggerakkan dan mengajak pengguna perpustakaan untuk tetap memanfaatkan perpustakaan meskipun di masa pandemi yang serba terbatas. Promosi dilakukan dengan membuat konten-konten video yang diunggah pada media sosial. Konten promosi tersebut merupakan sebuah produk dari pengolahan informasi yang didalamnya membahas mengenai rekomendasi buku dan kegiatan perpustakaan SMA Negeri 5 Malang. Kegiatan pembuatan konten promosi dibutuhkan kemampuan atau keterampilan dalam pengolahan informasi sehingga informasi yang didapat dan disampaikan merupakan informasi yang tepat, dapat dipertanggungjawabkan dan beretika. Kemampuan tersebut disebut dengan keaksaraan informasi atau literasi informasi. Literasi informasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengatur, dan mempergunakan informasi secara efektif dalam mengatasi sebuah masalah (Wijetunge & Singh, 2005). Hasil survei *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 yang merupakan lembaga pengujian literasi dunia mendapati hasil bahwa Indonesia berada pada urutan ke-45 dari 48 negara. Pengujian tersebut mengukur mengenai aspek dalam memahami, menggunakan dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan (Mullis, Martin, Foy, & Drucker, 2012). Hasil survei lain pada *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 mengenai kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, Indonesia mendapat peringkat literasi ke-64 dari 72 negara (OECD, 2015). Sedangkan menurut hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 Negara (OECD, 2019). Indikator pengukuran pada tiap survei tersebut merupakan bagian literasi yang menjadi komponen literasi informasi, menurut Clay dan Ferguson (2001, cited in Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) dalam buku *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, literasi informasi memiliki lima komponen esensial yaitu literasi dini, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa literasi di Indonesia berada pada posisi rendah dan mengalami penurunan. Dari rendahnya hasil survei literasi tersebut DLC dan kegiatan literasi yang ada didalamnya diharapkan mampu menumbuhkembangkan budaya literasi.

Implementasi literasi informasi dalam kegiatan pembuatan konten promosi perpustakaan menjadi satu hal yang penting karena seperti yang telah diketahui bahwa promosi perpustakaan menjadi bentuk dalam berkomunikasi antara perpustakaan dan pemustaka dengan melakukan pertukaran informasi agar pemustaka dapat menerima produk ataupun jasa yang disediakan. Seperti yang diungkapkan oleh Vega (2015) bahwa literasi informasi menjadi alat yang penting dalam perolehan informasi, serta untuk pengembangan penggunaannya untuk berpartisipasi dan berkomunikasi. Pendapat lain diungkapkan oleh Rasmira, Lubis, dan Gandasari (2019) bahwa efektivitas kegiatan pertukaran informasi tergantung kepada literasi informasi yang dilakukan. Menurut Raya et al., (2018) bahwa dengan kualitas literasi yang baik dan kuat akan menjadikan perluasan akses atas informasi,

memperkuat kegiatan pertukaran informasi antara pihak dan memiliki dampak pembangunan yang menyeluruh. Selain itu pendapat lain Suhendri (2019) juga menegaskan bahwa kemampuan dalam mengelola informasi tersebut dapat menentukan seberapa baik hasil dari analisis informasi dan produk informasi yang dihasilkan, produk informasi dalam hal ini yaitu konten yang dihasilkan DLC untuk kegiatan promosi perpustakaan SMA Negeri 5. Implementasi literasi informasi pada penelitian ini menggunakan acuan model literasi informasi empowering 8. Empowering 8 memiliki tahapan yaitu identifikasi (*identify*), eksplorasi (*explore*), seleksi (*select*), organisasi (*organise*), penciptaan (*create*), presentasi (*present*), penilaian (*assess*), dan penerapan (*apply*). Pemilihan Empowering 8 pada penelitian ini karena adanya tahapan penilaian (*assess*) dan tahap penerapan (*apply*) yang sesuai diterapkan pada tahapan kegiatan pembuatan konten promosi perpustakaan yang dilakukan. Sedangkan untuk promosi perpustakaan dengan batasan kegiatan pembuatan konten promosi menggunakan acuan panduan dalam penyelenggaraan promosi perpustakaan akademik menurut Elsevier (2019).

Penelitian terkait implementasi literasi telah dilakukan sebelumnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Yudistira (2017) mendapatkan hasil bahwa dari nilai skala interval literasi informasi pustakawan berdasarkan pengembangan model literasi informasi The Big 6 di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM masuk dalam kategori yang tergolong baik. Selain itu penelitian lain oleh Rahmala, Suwignyo, dan Kurniawan (2018) penelitian tersebut mendeskripsikan kemampuan literasi informasi dari pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang berdasarkan standar literasi siswa dalam pembelajaran, hasil dari penelitian terbagi atas tiga kategori dengan kecenderungan nilai rata-rata baik. Pada penelitian lain oleh Wicaksono dan Kurniawan (2016), penelitian tersebut merupakan penelitian yang membahas mengenai keterampilan literasi informasi yang dilakukan oleh pustakawan pusat informasi ilmiah di dalam lingkungan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto yang dianalisis berdasarkan model The Big 6. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pustakawan Pusat Informasi Ilmiah telah memiliki keterampilan dalam hal literasi informasi namun keterampilan tersebut perlu ditingkatkan karena 6% pustakawan berada pada kategori kurang terampil.

Ketiga penelitian tersebut mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan literasi informasi yang dilihat dari model literasi informasi yang berbeda, dua diantaranya menggunakan model literasi informasi The Big 6 dan satu penelitian menggunakan *information literacy standard for student learning*. Selain itu subjek dan lokasi penelitian tidak memiliki kesamaan. Bahasan dari penelitian tersebut satu penelitian membahas mengenai literasi informasi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan dua lainnya membahas literasi informasi pada kegiatan pustakawan secara umum. Sehingga literasi informasi yang diterapkan pada kegiatan promosi perpustakaan yaitu dalam hal pembuatan konten merupakan sesuatu yang berbeda dan menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Literasi Informasi ekstrakurikuler Dhamysoga Librarian Club dalam Kegiatan Pembuatan Konten Promosi Perpustakaan SMA Negeri 5 Malang”. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi literasi informasi dari kegiatan pembuatan konten sebagai bahan promosi perpustakaan SMA Negeri 5 Malang yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler DLC. Penulis merasa penelitian ini penting untuk dilakukan karena kegiatan pembuatan konten promosi perpustakaan erat kaitannya dengan implementasi

literasi informasi karena di dalamnya dibutuhkan kemampuan dalam mengelola informasi yang akan mempengaruhi seberapa baik produk informasi yang tercipta sebagai bahan untuk mempromosikan perpustakaan. Selain itu juga implementasi literasi informasi yang akan dikaji diterapkan pada kelompok organisasi yang melakukan pembelajaran terkait literasi dan kegiatan perpustakaan yang seharusnya memiliki tingkat implementasi literasi informasi yang erat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Perpustakaan SMA Negeri 5 Malang, pengambilan lokasi tersebut karena ekstrakurikuler Dhamysoga Librarian Club dalam kegiatan kepastakawanan dan literasi melakukan penerapan dan pengambilan informasi di perpustakaan SMA Negeri 5 Malang. Perpustakaan SMA Negeri 5 Malang beralamatkan di Jalan Tanimbar nomor 24, Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Penelitian dilakukan sejak bulan Oktober hingga Desember 2021. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas literasi informasi dan variabel terikat promosi perpustakaan dengan batasan pada kegiatan pembuatan konten promosi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 5 Malang yang menjadi anggota aktif dalam ekstrakurikuler Dhamysoga Librarian Club bulan November 2020-November 2021 sejumlah 27 orang yang merupakan keseluruhan populasi atau seluruh anggota ekstrakurikuler DLC. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik dalam pengambilan sampel yang melibatkan semua anggota populasi yang diteliti (Siyoto & Sodik, 2015). Jumlah populasi yang diteliti pada penelitian ini relatif kecil atau kurang dari 30 orang maka dapat digunakan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Objek dalam penelitian ini yaitu implementasi literasi informasi yang diterapkan dalam kegiatan pembuatan konten promosi SMA Negeri 5 Malang.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan penyebaran angket. Kisi – kisi angket variabel X literasi informasi didasarkan dari 8 tahap model literasi informasi empowering 8 yaitu identifikasi (identify), eksplorasi (explore), seleksi (select), organisasi (organize), penciptaan (create), presentasi (present), penilaian (assess), dan penerapan (apply), dengan penjabaran tiap tahap empowering 8 mengacu pada penjabaran yang dipaparkan oleh Wijetunge dan Singh (2005). Sedangkan variabel Y promosi perpustakaan dengan batasan kegiatan pembuatan konten promosi menggunakan acuan panduan dalam penyelenggaraan promosi perpustakaan akademik menurut Elsevier (2019). Sebelum pengambilan data instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan melibatkan 5 responden, dengan hasil keseluruhan butir pertanyaan dalam angket valid dan reliabel dengan kategori nilai sangat tinggi. Angket yang disebarkan menggunakan skala likert dengan empat skala penilaian.

Sebelum menganalisis uji korelasi dan uji regresi diperlukan uji normalitas dan uji linieritas sebagai prasyarat analisis, uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui data distribusi normal, sedangkan uji linieritas dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang bersifat linier. Analisis selanjutnya yaitu uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, uji variabel yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Data yang telah diuji korelasi akan diketahui kekuatan hubungan antar variabel dengan kriteria korelasi *product moment*. Selanjutnya data yang didapatkan akan dilakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, dengan pengujian regresi akan diketahui pula hasil uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_1 : Ditemukan adanya pengaruh literasi informasi dengan kegiatan pembuatan konten promosi perpustakaan SMA Negeri 5 Malang yang dilakukan oleh Ekstrakurikuler Dhamysoga Librarian Club.

H_0 : Tidak ditemukan adanya pengaruh literasi informasi dengan kegiatan pembuatan konten promosi perpustakaan SMA Negeri 5 Malang yang dilakukan oleh Ekstrakurikuler Dhamysoga Librarian Club.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis adalah pengujian yang dilakukan sebagai prasyarat untuk uji korelasi dan uji regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Budiwanto (2017) adalah pengujian untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data populasi. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 25:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69947054
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.079
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, dari perolehan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian untuk mengetahui keterkaitan ataupun pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Berikut merupakan hasil dari pengujian linieritas yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 25:

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Promosi perpustakaan * Literasi informasi	Between Groups	(Combined)	1437.074	21	68.432	17.398	.002
		Linearity	1381.648	1	1381.648	351.266	.000
		Deviation from Linearity	55.427	20	2.771	.705	.740
Within Groups			19.667	5	3.933		
Total			1456.741	26			

Berdasarkan tabel uji linieritas di atas menunjukkan bahwa nilai sig. deviation from linearity 0,74 > 0,05, dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.2. Hasil uji analisis

Uji analisis pada penelitian ini menggunakan pengujian korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel selain itu juga menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji korelasi

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Literasi informasi	
		Promosi perpustakaan	
Literasi informasi	Pearson Correlation	1	.974**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Promosi perpustakaan	Pearson Correlation	.974**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi product moment, perhitungan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Berdasarkan data pada tabel diatas hasil uji korelasi memperoleh nilai signifikansi 0,00 atau kurang dari 0,05 artinya antara variabel literasi informasi dan variabel promosi perpustakaan memiliki korelasi atau berkorelasi. Nilai korelasi kedua variabel yaitu 0,974 yang masuk dalam kriteria kekuatan korelasi sangat kuat. Selain itu nilai korelasi keduanya memperoleh nilai dengan hasil positif, hasil positif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi literasi informasi diterapkan maka semakin tinggi pula promosi perpustakaan.

Uji regresi linier sederhana

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai constant a sebesar 2,646 sedangkan nilai literasi informasi nilai b/koefisien regresi sebesar 0,523 persamaan regresi dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Literasi informasi

Y = Promosi perpustakaan

Sehingga persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = 2,646 + 0,523X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa konstan sebesar 2,646 mengandung arti bahwa nilai variabel promosi perpustakaan adalah sebesar 2,646 dan koefisien regresi X sebesar 0,523 menyatakan bahwa setiap adanya penambahan 1 nilai literasi informasi, maka nilai promosi perpustakaan bertambah sebesar 0,523 atau sebesar 52,3%. Dari tabel di atas juga dapat dijadikan sebagai pengujian hipotesis. Hasil dari tabel yaitu nilai sig 0,00 < 0,05 selain itu diketahui pula dari t hitung 21,447 > 1,708 t tabel. Dari kedua keterangan dalam tabel di atas pemenuhan syarat nilai sig dan nilai t memiliki arti bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel literasi informasi dengan variabel promosi perpustakaan. Maka dapat ditarik kesimpulan pula dari pengujian yang telah ditentukan disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.646	3.041		.870	.393
	Literasi informasi	.523	.024	.974	21.447	.000

a. Dependent Variable: Promosi perpustakaan

3.3. Pembahasan

Hasil analisis penelitian diketahui bahwa uji hipotesis nilai signifikansi yaitu 0,00 < 0,05 artinya antara variabel literasi informasi dan variabel promosi perpustakaan memiliki korelasi. Nilai korelasi kedua variabel yaitu 0,974 yang masuk dalam kriteria kekuatan korelasi sangat kuat dengan nilai positif. Selain itu pada uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil nilai sig 0,00 < 0,05 maka diketahui bahwa adanya pengaruh antara variabel bebas literasi informasi dengan variabel terikat promosi perpustakaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel dan apabila literasi informasi diimplementasikan dalam kegiatan promosi perpustakaan maka akan adanya pengaruh yang positif pada kegiatan promosi dengan batasan penelitian pada kegiatan pembuatan konten promosi. Implementasi literasi informasi pada model literasi informasi yang diterapkan pada penelitian ini yaitu empowering 8 dengan tahapan, identifikasi, eksplorasi, seleksi, organisasi, penciptaan, presentasi, penilaian, dan penerapan. Tahapan pertama yaitu identifikasi, menurut Mirazita dan Rohmiyati (2015) identifikasi adalah kemampuan seseorang dalam menjelaskan dan menyampaikan kebutuhan informasi. Tahapan identifikasi yang dilakukan oleh ekstrakurikuler DLC dalam kegiatan pembuatan konten promosi yaitu anggota ekstrakurikuler DLC terlebih dahulu menentukan topik yang akan dibahas dalam konten promosi, selanjutnya mereka menentukan pihak sasaran yang akan dituju, dalam hal ini pihak sasarannya adalah siswa SMA Negeri 5 Malang. Kegiatan selanjutnya pada tahapan ini yaitu anggota DLC menentukan kata kunci, strategi penelusuran, serta mengidentifikasi jenis sumber informasi dalam melakukan penelusuran informasi dalam pencarian topik promosi. Tahap kedua yaitu tahap eksplorasi menurut Mirazita dan Rohmiyati (2015) adalah kemampuan yang dimiliki untuk menggali informasi lebih dalam guna menemukan informasi yang terbaik pada proses pencarian informasi. Pada tahap eksplorasi

anggota DLC dalam melakukan penelusuran informasi dapat menemukan informasi dari sumber informasi yang akurat sesuai dengan topik yang telah dipilih, selain itu mereka juga melakukan penelitian lainnya dalam pencarian informasi dalam menemukan topik dengan cara wawancara, maupun observasi.

Tahap ketiga yaitu tahap seleksi, menurut Mirazita dan Rohmiyati (2015) adalah kemampuan menyeleksi dan melakukan perekaman informasi yang sesuai atau relevan. Implementasi literasi informasi yang dilakukan oleh anggota DLC pada tahap ini adalah mereka mampu dalam memilih informasi yang relevan dan mengkategorikan informasi yang telah didapat tersebut berdasarkan tingkat kesulitan informasi, dari informasi serta kutipan yang didapat anggota DLC melakukan pencatatan dengan membuat grafik maupun catatan kecil, selain itu pada tahap seleksi juga diketahui bahwa anggota DLC mampu menentukan tahapan proses yang akan dilaksanakan dalam membuat konten. Tahap keempat yaitu tahap organisasi, menurut Mirazita dan Rohmiyati (2015) tahap organisasi adalah kemampuan seseorang dalam memilih dan membedakan informasi sesuai dengan kebutuhan. Implementasi literasi informasi yang dilakukan anggota DLC pada tahap organisasi ini dengan melakukan kegiatan menyortir informasi yang didapatkan, dari informasi tersebut kemudian dibuat rancangan grafik atau peta konsep dan selanjutnya informasi tersebut dibedakan antara informasi yang fakta, opini, fiksi, maupun bias, selain itu informasi yang telah didapatkan disusun dengan susunan yang dinilai logis dengan artian mereka menyusun dengan alur yang tepat dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keempat tahapan literasi informasi tersebut dapat dikaitkan dengan kegiatan promosi perpustakaan pada tahap target audience, karena tahapan-tahapan berkaitan dengan kegiatan untuk mengetahui informasi yang perlu disampaikan dengan penyesuaian kriteria berdasarkan target sasaran promosi.

Tahap kelima yaitu tahap penciptaan, implementasi literasi informasi yang dilakukan pada tahap ini adalah anggota DLC melakukan perencanaan dari informasi yang telah didapatkan sebelumnya agar nantinya informasi tersebut mudah diterima oleh sasaran yang sudah ditentukan, selain itu mereka mencantumkan daftar referensi dari informasi yang telah diperoleh seperti contohnya mereka mencantumkan pada kolom deskripsi. Pada tahap ini pula anggota DLC meminta bantuan dari orang terdekat mereka untuk membantu dalam penyempurnaan konten dengan revisi yang mereka berikan. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler DLC tersebut sesuai dengan pendapat Mirazita dan Rohmiyati (2015) bahwa tahap penciptaan adalah kemampuan dalam melakukan penciptaan karya dari informasi yang didapatkan. Karya yang dimaksud pada penelitian ini yaitu konten promosi perpustakaan. Tahap keenam yaitu tahap presentasi, pada tahap ini anggota DLC menyajikan konten promosi yang telah diciptakan. Menurut Mirazita dan Rohmiyati (2015) tahap presentasi adalah tahapan dalam menyebarkan dan mengkomunikasikan informasi yang telah dimiliki untuk selanjutnya menghasilkan pengetahuan baru. Implementasi literasi informasi yang dilakukan pada tahapan ini adalah anggota DLC melakukan kegiatan latihan sebelum mempresentasikan konten, anggota DLC juga mempersiapkan peralatan secara lengkap sesuai kebutuhan, selanjutnya mereka menyebarluaskan hasil konten dengan format yang sesuai kepada sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua tahap tersebut jika dikaitkan dengan kegiatan promosi perpustakaan sesuai dengan tahapan format, pada tahapan tersebut memiliki kesamaan untuk melakukan upaya dalam menyampaikan ide atau informasi yang dimiliki.

Tahap ketujuh yaitu tahapan penilaian, menurut Mirazita dan Rohmiyati (2015) tahapan ini anggota DLC melakukan kegiatan evaluasi dari penampilan, keterampilan, tahapan kerja, dan hasil yang telah dilakukan yang dipergunakan dalam meningkatkan kualitas seseorang. Implementasi literasi yang dilakukan pada tahap ini adalah anggota DLC menerima umpan balik berupa masukan, kritikan, saran yang dipergunakan sebagai bahan penilaian untuk konten yang telah mereka buat, umpan balik yang mereka dapatkan salah satunya dari guru atau pembina ekstrakurikuler. Masukan yang diperoleh anggota DLC dipergunakan untuk merefleksi diri atas seberapa baik konten yang telah mereka ciptakan, mereka juga mengetahui bahwa telah mendapatkan pengetahuan baru dari konten yang tercipta. Pada tahap ini anggota DLC mempertimbangkan juga hal yang lebih baik lagi apabila mereka membuat konten di waktu mendatang. Tahap kedelapan yaitu tahapan penerapan, tahapan penerapan menurut Mirazita dan Rohmiyati (2015) adalah menerapkan konten yang telah dibuat ke dalam kehidupan pembelajaran atau kegiatan keseharian lainnya. Implementasi literasi informasi tahap penerapan yang dilakukan oleh anggota DLC yaitu anggota DLC meninjau ulang setiap umpan balik yang didapat berupa masukan, kritik, maupun saran yang digunakan sebagai bahan untuk evaluasi, evaluasi tersebut diterapkan dalam menyempurnakan konten yang telah dibuat dan juga untuk tugas selanjutnya. Selain itu pengetahuan baru yang telah anggota DLC dapatkan dipergunakan untuk membuat konten di keperluan lain, pengetahuan baru tersebut juga diterapkan pada mata pelajaran di pembelajaran formal. Kedua tahap tersebut sesuai apabila dikaitkan dengan variabel promosi perpustakaan tahap goals and objectives, kaitan tahap tersebut karena di dalamnya merupakan kegiatan evaluasi dengan hasil untuk peningkatan kualitas diri dan kegiatan promosi di masa mendatang.

4. Simpulan

Hasil penelitian mengenai implementasi literasi informasi ekstrakurikuler Dhamysoga Librarian Club dalam kegiatan pembuatan konten promosi perpustakaan SMA Negeri 5 Malang mendapatkan hasil bahwa dari analisis penelitian diketahui uji hipotesis yang dilakukan mendapatkan nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ artinya antara variabel literasi informasi dan variabel promosi perpustakaan memiliki korelasi. Nilai korelasi kedua variabel yaitu 0,974 yang masuk dalam kriteria kekuatan korelasi sangat kuat dengan nilai positif. Selain itu pada uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka diketahui bahwa adanya pengaruh antara variabel bebas literasi informasi dengan variabel terikat promosi perpustakaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel dan apabila literasi informasi diimplementasikan dalam kegiatan promosi perpustakaan maka akan adanya pengaruh yang positif pada kegiatan promosi dengan batasan penelitian pada kegiatan pembuatan konten promosi. Dari hasil tersebut diketahui juga semakin tinggi implementasi literasi informasi yang diterapkan maka semakin tinggi pula nilai kegiatan pembuatan konten promosi yang dilakukan. Pengimplementasian literasi informasi berdasarkan model literasi informasi empowering 8 pada kegiatan pembuatan konten promosi berdasarkan panduan penyelenggaraan promosi perpustakaan akademik memiliki kaitan dan cakupan yang sama dalam tahapannya yaitu kegiatan dilakukan dengan mengetahui dan mengidentifikasi informasi yang perlu untuk disampaikan sesuai dengan target sasaran, tahapan selanjutnya langkah penyampaian ide atau informasi sebagai konten untuk promosi perpustakaan, dan selanjutnya adanya evaluasi terhadap hasil promosi untuk peningkatan kualitas diri dan kegiatan promosi atau kegiatan lainnya di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Press.
- Elsevier. (2019). *A Librarian's guide to marketing promotions*. Retrieved from https://www.elsevier.com/_data/assets/pdf_file/0006/910257/A-Librarians-guide-to-marketing-promotions.pdf
- Harahap, W. R. (2021). Penerapan strategi promosi perpustakaan. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 6(1), 103–116. doi: <http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v6i1.9314>
- Mirazita, Y., & Rohmiyati, Y. (2015). Studi literasi informasi mahasiswa KO-Asisten Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro menggunakan The Empowering Eight Model. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 78–85. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9509>
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. (2012). *PIRLS 2011 International Results in Reading*. Chestnut Hill, Massachusetts: TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College. Retrieved from <https://timssandpirls.bc.edu/pirls2011/international-results-pirls.html>
- OECD. (2015). *PISA 2015 Results in Focus*. Retrieved from <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>
- OECD. (2019). *Programme for International Student Assessment (PISA) results from PISA 2018*. Retrieved from https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf
- Rahmala, I. D., Suwignyo, H., & Kurniawan, T. (2018). Kemampuan literasi informasi pemustaka berdasarkan Information Literacy Standards for Student Learning. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 6–12. doi: <https://doi.org/10.17977/um008v2i12018p006>
- Rasmira, Lubis, D. P., & Gandasari, D. (2019). Literasi informasi penyuluh pertanian di kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 254–265. doi: <https://doi.org/10.25015/15201924345>
- Raya, A. B., Kriska, M., Wastutiningsih, S. P., Cahyaningtyas, M. U., Djitmau, A., & Cahyani, G. F. (2018). Strategi pemanfaatan aplikasi Desa Apps dalam literasi informasi pertanian. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2), 274–285. Retrieved from <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/view/26341>
- Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Gerakan literasi sekolah*. Retrieved from <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian* (Ayup, Ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suhendri, R. R. (2019). *Pelaksanaan literasi informasi pada mahasiswa Universitas Methodist dalam penelusuran informasi* (Undergraduate thesis, Universitas Sumatera Utara, Medan). Retrieved from <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/23153>
- Vega, J. A. M. (2015). School libraries, information literacy and reading promotion initiatives in Spain. *Proceedings of the 2006 IASL Conference*. doi: <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4783.2166>
- Wicaksono, H., & Kurniawan, A. (2016). Analisis keterampilan literasi informasi pustakawan Pusat Informasi Ilmiah di lingkungan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto berdasarkan model The Big 6. *Lentera Pustaka*, 2(1), 21–44. doi: <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i1.12355>
- Wijetunge, P., & Singh, D. J. (2005). Introducing the information literacy model “Empowering 8” in South Asia with special reference to India and Sri Lanka. *Proceedings of the 34th IASL Conference 2005: Information Leadership in a Culture of Change*, 1–15. Retrieved from <https://journals.library.ualberta.ca/slw/index.php/iasl/article/view/8008>
- Yudistira. (2017). Literasi informasi pustakawan di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM menggunakan pengembangan model The Big 6. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 97–106. doi: <https://doi.org/10.22146/bip.26069>